

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *self disclosure* yang dilakukan di Instagram oleh ketiga informan yang merupakan mahasiswa *broken home* di Jakarta yang aktif menggunakan Instagram adalah:

- Setiap informan memiliki sisi terbuka dan tertutup, di sisi terbukanya mereka hanya membagikan hal yang baik saja untuk menjaga citra diri mereka agar tetap positif dan baik, sedangkan di sisi tertutupnya mereka menyembunyikan masalah mereka seperti masalah keluarga atau masalah ekonomi mereka karena mereka memiliki masalah intrapribadi/*overthinking* karena takut dianggap mencari perhatian dan mencari pertolongan, informan kedua dan ketiga menyadari juga bahwa ketertutupan diri mereka di sebabkan oleh masalah keluarga yang mereka alami yaitu *broken home*, sedangkan informan pertama tidak menyadari bahwa ketertutupan dirinya disebabkan oleh keluarganya yang *broken home*. Karna ketertutupan diri tersebut menyebabkan mereka hanya mau terbuka menceritakan masalah ke orang-orang yang dianggap dekat saja karena dianggap bisa dipercayai dan mendukung mereka dalam menyelesaikan masalah tersebut menggunakan fitur *close friend/second account*.
- Informan kedua memiliki sesuatu yang berbeda dengan informan pertama dan ketiga yaitu bahwa informan kedua mengharapkan timbal balik dari orang yang berinteraksi dengannya di Instagram, terutama wanita, karena dia mereka interaksi yang terjadi di Instagram bisa menjadi sebuah kesempatan untuk dirinya mendekati diri kepada orang tersebut menjadi lebih dekat sedangkan informan pertama dan ketiga tidak mengharapkan timbal balik akan hal yang mereka lakukan ini terjadi karena informan pertama dan ketiga bersifat individualis, tidak terlalu mementingkan orang lain dan fokus terhadap dirinya sendiri.

5.2 Saran

Bagi para anak-anak maupun keluarga yang mengalami *broken home* tetap harus menjalin hubungan yang baik dengan keluarganya apalagi kalau anaknya masih remaja atau kecil pemikiran belum stabil sehingga perilakunya terpantau dan orang tua bisa menjadi panutan. Apabila orang tuanya tetap cuek terhadap anaknya, anaknya harus berfikir dewasa bahwa *broken home* bukan suatu masalah besar dan setiap masalah punya solusinya sendiri, bukan berarti tidak bisa berkarya malah harus lebih kuat karena itu sebuah keuntungan bisa belajar mandiri dengan lebih cepat dari pada orang lain yang keluarganya baik-baik saja.

5.2.1 Saran Akademis

Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki topik yang mirip dengan penelitian ini diharapkan untuk bisa mengidentifikasi permasalahan lebih mendalam lagi dan lebih dekat lagi dengan sumber informan sehingga informasi yang di dapat digali lebih dalam agar lebih relevan dan dapat memperluas penelitian menjadi lebih mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

Kepada orang-orang di luar sana, baik pemerintah maupun masyarakat, ataupun mahasiswa harus terus mendukung orang yang menjadi korban *broken home*. Terlepas dari pandangan anda semua terhadap korban *broken home*, mereka memiliki masalah yang lebih besar daripada orang yang tidak menjadi korban *broken home* mereka membutuhkan dukungan tambahan untuk bangkit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Fokus pada penelitian ini hanya ada pada fenomena *self disclosure* mahasiswa di Jakarta saja dan yang keluarganya *broken home*, penelitian hanya dilakukan di media sosial Instagram saja, dilakukan dengan 3 orang mahasiswa *broken home* dan tidak dapat mewakili seluruh populasi mahasiswa yang keluarganya *broken home*. Penelitian juga di fokuskan pada teori *self-disclosure* milik De Vito dan Johari Window.